

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Sagala, 2006: 1). Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan Sumber Daya Manusia. Untuk menjadi negara yang maju dan kuat harus memiliki SDM yang berkualitas. Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang berkualitas pula.

Suatu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar salah satunya terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan di kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta, proses pembelajarannya masih tergolong lemah. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa berusaha untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya pintar secara teoritis tetapi masih lemah dalam penerapannya. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting

karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan.

Selama ini guru kelas IV selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan melakukan berbagai inovasi mulai dari penggunaan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Tetapi selain itu guru juga merasa kesulitan dengan adanya berbagai kendala, sehingga guru merasa pembelajarannya kurang berhasil dan kurang dipahami siswa karena pembelajarannya monoton atau kurang menarik. Kebanyakan kendala yang dialami oleh guru kelas IV adalah penggunaan metode, strategi maupun pendekatan yang kurang sesuai dengan keadaan kelas dan materi yang akan diajarkan. Maka dari itu kita sebagai guru maupun calon guru harus bisa menentukan metode, strategi maupun pendekatan yang efektif dan efisien untuk semua mapel, termasuk IPA.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013: 167). IPA dapat juga diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Sehingga IPA sangat penting dalam dunia pendidikan di seluruh dunia. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menerapkan beberapa strategi pembelajaran aktif dan membandingkan strategi yang paling cocok untuk digunakan pada pembelajaran IPA di SD tersebut.

Salah satu strategi yang digunakan untuk memenuhi tuntutan tersebut yaitu *Mind Mapping*. Strategi ini merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. *According to Kim and Kim (2012) in Hariri (2013: 336) "In a study to find the educational outcomes of using digital mind maps in elementary level classes, perceived its positive*

effects for example in memorizing vocabularies and they also introduced mind mapping as a tool that suits with different learning styles”, Menurut Kim dan Kim (2012) dalam Hariri (2013: 336) “Dalam penelitian pendidikan untuk hasil dari menggunakan peta pikiran digital di kelas tingkat Sekolah Dasar dirasakan membawa efek positif, misalnya dalam menghafal kosakata dan mereka juga memperkenalkan pemetaan pikiran sebagai alat yang sesuai dengan gaya belajar yang berbeda-beda”. Dari penelitian tersebut, peneliti semakin yakin untuk menggunakan strategi *mind mapping* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Gambaran dari strategi ini adalah guru menentukan materi atau topik untuk pemetaan pikiran. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu siswa membuat catatan berbentuk peta konsep dari materi atau topik yang dibahas. Setelah semua siswa telah membuat peta konsep sesuai topik masing-masing, selanjutnya siswa saling membagi peta konsep/pikirannya. Dan yang terakhir yaitu melakukan diskusi tentang peta konsep yang dibuat siswa. Metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. Peta pikiran (*mind mapping*) memungkinkan terjadinya semua hal itu.

Selain strategi *Mind Mapping* ada juga strategi lain yang digunakan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang menarik tersebut adalah *Index Card Match*. Strategi ini disebut juga teknik mengajar mencari pasangan. Dalam strategi ini guru membuat beberapa pertanyaan beserta jawabannya pada potongan kertas terpisah. Setiap siswa mengambil satu potongan kertas. Setelah semua siswa mendapatkan potongan kertas, siswa mencari pasangan yang sesuai dengan potongan kertas yang dimilikinya. Jika siswa mendapat kertas yang berisi pertanyaan maka siswa harus mencari pasangannya yang mendapat kertas berisi jawabannya dan sebaliknya. Salah satu keunggulan strategi ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Strategi ini bisa digunakan dalam semua pembelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

Kedua strategi diatas digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Kedua strategi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dan tidak dapat dikatakan mana yang paling baik, karena kedua strategi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan konsep perbandingan kedua strategi tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membandingkan penggunaan strategi *Mind Mapping* dengan *Index Card Match*, sehingga dari perbandingan penggunaan strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kelas IVC dan IVD SDIT Nur Hidayah Surakarta antara yang menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Index Card Match*.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam penggunaan strategi *Mind Mapping* dengan *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “STUDI KOMPARASI STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DENGAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hasil belajar IPA masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Siswa sulit memahami materi IPA yang tergolong banyak dalam proses pembelajaran.
3. Guru merasa kebingungan dalam menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran IPA.
4. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, efektif, dapat dikaji dan fokus pada subjek dan objek yang diteliti serta jangkauannya tidak terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pada pembelajaran ini dibatasi hanya dua strategi yaitu strategi *mind mapping* dan *index card match*.
2. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta.
3. Masalah pembelajaran yang diteliti sebatas pada hasil belajar IPA siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan strategi *mind mapping* dan *index card match*.
4. Materi pelajaran IPA pada bab VII Gaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan strategi *mind mapping* dengan strategi *index card match* pada siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Manakah yang lebih baik, hasil belajar siswa yang menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* dibandingkan dengan yang menerapkan strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan strategi *mind mapping* dengan strategi *index card match* pada siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui hasil belajar yang lebih baik antara penerapan strategi *mind mapping* dengan penerapan strategi *index card match* pada siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan ilmu pengetahuan khususnya penerapan penggunaan strategi *mind mapping* dan *index card match* pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam mengadakan pelatihan dan pembinaan dalam penerapan strategi pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam penggunaan strategi pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) khususnya strategi pembelajaran *mind mapping* dan *index card match* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA.

c. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian di masa mendatang, khususnya mengenai strategi pembelajaran *mind mapping* dan *index card match* dalam proses pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.